

# BAB 3

## KERANGKA PENGEMBANGAN SANITASI



Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka pengembangan sanitasi yang mencakup tiga sub sector yaitu air limbah, sampah dan drainase. Dalam pembahasan bab ini mencakup Visi dan misi Sanitasi, Tahapan Pengembangan Sanitasi (Sistem dan zonasi), tujuan dan sasaran sanitasi, skenario pencapaian sasaran, dan kemampuan pendanaan sanitasi daerah .

### 3.1. Visi Dan Misi Sanitasi

Perencanaan pembangunan daerah merupakan proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu. Seperti diketahui, pembangunan daerah merupakan salah satu sub-sistem dari pembangunan nasional yang meliputi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang ditujukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan memperkuat jati diri serta kepribadian masyarakat dalam pendekatan lokal, nasional dan global. Dalam perspektif perencanaan pembangunan, Pemerintah Daerah harus memperhatikan keseimbangan berbagai aspek dalam satu kesatuan wilayah pembangunan ekonomi, hukum, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dengan diikuti oleh penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel (Good Governance). Urgensitas perencanaan daerah sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengamanatkan bahwa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Daerah berkewajiban menyusun perencanaan pembangunan daerah sebagai satu kesatuan sistem perencanaan pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan bahwa visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Sebagai sebuah dokumen

perencanaan jangka menengah daerah dalam penanganan sanitasi sekaligus merupakan sebuah rangkaian dokumen perencanaan daerah bersama-sama dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Tahun 2012-2017, maka visi sanitasi di dalam Dokumen Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten Batang Tahun 2017-2021 haruslah memiliki keterkaitan terhadap pencapaian visi RPJMD Kabupaten Batang sebagai kesinambungan pembangunan daerah.

Penetapan visi daerah, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan daerah merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu daerah mencapai kondisi yang diharapkan. Pada dasarnya visi dan misi sanitasi merupakan kerangka dasar dari tujuan pembangunan sektor sanitasi yang menjadi penjabaran dari visi-misi dasar Pemerintah Kabupaten. Visi-misi dasar Kabupaten Batang telah dengan jelas dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dari sinilah kerangka kerja sektor sanitasi diambil dan dikembangkan menurut potensi dan issue strategis serta permasalahan mendesak yang ada saat ini.

Dengan memperhatikan situasi dan kondisi Kabupaten Batang, maka tantangan yang dihadapi dalam 5 tahun mendatang serta dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki serta dengan tetap memperhatikan visi Kabupaten Batang yaitu dan Visi Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2012-2017 maka Visi Misi Sanitasi Kabupaten Batang Tahun 2017-2021 adalah:

**"KABUPATEN BATANG YANG BERSIH DAN SEHAT MELALUI PENINGKATAN LAYANAN  
SANITASI YANG RAMAH LINGKUNGAN MENUJU PENINGKATAN EKONOMI  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT"**

Sedangkan untuk misi sanitasi Kabupaten Batang atau yang lebih luas disebut sektor air minum dan penyehatan lingkungan merujuk pada misi ke 3 dan ke 4 dari misi Kabupaten dalam RPJMD 2012-2017, misi itu adalah "Meningkatkan pembangunan Infrastruktur untuk menunjang peningkatan ekonomi daerah dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat" dan "Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan", tentu saja misi tersebut akan bersinergi dengan misi-misi yang lain secara luas sebagai dasar pengembangan sanitasi ke depan. Arah dari misi sanitasi tersebut adalah membawa masyarakat Kabupaten Batang menjadi sehat secara luas dan secara khusus pengembangan sanitasinya memenuhi standar minimal pelayanan yang disyaratkan dan berlangsung secara terus menerus tetapi bertahap.

**Tabel 3.1. Visi dan Misi Sanitasi Kabupaten Batang**

VISI KAB BATANG	MISI KAB BATANG	VISI SANITASI KABUPATEN BATANG	MISI SANITASI KABUPATEN BATANG
<p><b>"TERWUJUDNYA PEMERINTAHAN YANG BERSIH, EFEKTIF, EFISIEN, DAN PROFESIONAL, UNTUK PENGUATAN EKONOMI DAERAH DAN PENCAPAIAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BATANG".</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan penataan dan pembinaan birokrasi di semua tingkatan demi terciptanya pemerintahan yang baik, bersih dan berpelayanan publik prima.</li> <li>• Menciptakan iklim investasi yang baik dan mendukung usaha pengembangan ekonomi yang berorientasi pada peningkatan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat dan peningkatan pendapatan daerah;</li> <li>• Meningkatkan pembangunan Infrastruktur untuk menunjang peningkatan ekonomi daerah dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat;</li> <li>• Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan.</li> </ul>	<p><b>TERWUJUDNYA KABUPATEN BATANG YANG BERSIH DAN SEHAT MELALUI PENINGKATAN LAYANAN SANITASI YANG RAMAH LINGKUNGAN MENUJU PENINGKATAN EKONOMI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT</b></p>	<p><b>MISI AIR LIMBAH</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pengelolaan air limbah rumah yang berwawasan lingkungan</li> <li>• Meningkatkan sosialisasi pemanfaatan IPLT, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perda retribusi penyedotanan tinja</li> <li>• Mengalokasikan anggaran untuk sosialisasi akan pentingnya membangun jamban rumah tangga dan septic tank yang sesuai kriteria</li> <li>• Meningkatkan cakupan layanan sarana prasarana pengelolaan air limbah skala lingkungan maupun kawasan</li> <li>• Mewujudkan Regulasi dan Standart Teknis Pengolahan Air Limbah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang air limbah</li> <li>• Mengundangnkan peraturan daerah terkait air limbah</li> </ul> </li> <li>• Sosialisasi dan kampanye kesehatan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kampanye/ promosi dan sosialisasi pembangunan dan penggunaan sarana sanitasi air limbah kepada masyarakat</li> <li>• Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak limbah domestik yang menimbulkan penyakit</li> </ul> </li> </ul> <p><b>MISI PERSAMPAHAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pelayanan Persampahan.</li> <li>• Peningkatan sistem TPA dari open dumping menjadi sanitary landfill serta prasarana pendukung</li> <li>• Meningkatkan sarana prasarana persampahan dan kerjasama dengan pemerintah pusat terkait anggaran</li> <li>• Mengoptimalkan proses pewadahan dan pengangkutan sampah agar sampah tidak dibuang sembarangan</li> <li>• Mengembangkan Fasilitas Pengelolaan dan Pengolahan sampah</li> <li>• Mengurangi tempat</li> </ul>

VISI KAB BATANG	MISI KAB BATANG	VISI SANITASI KABUPATEN BATANG	MISI SANITASI KABUPATEN BATANG
			<p>pembuangan sampah sementara liar di lingkungan permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewujudkan Regulasi dan Standart Teknis Pengolahan Persampahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang persampahan</li> <li>• Mengundangnkan peraturan daerah terkait persampahan</li> </ul> </li> <li>• Sosialisasi dan kampanye kesehatan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri</li> </ul> </li> </ul> <p><b>MISI DRAINASE</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewujudkan Sistem/ Tata Kelola Drainase Yang Ramah Lingkungan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah kapasitas drainase yang ada</li> <li>• Menganggarkan sektor drainase dalam penganggaran di masing-masing SKPD terkait</li> <li>• Meningkatkan Sarana Prasarana Drainase yang berawasan lingkungan</li> <li>• Memperbaiki Sarana Prasarana Drainase</li> </ul> </li> <li>• Mewujudkan Regulasi dan Standart Teknis Pengolahan Drainase <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang drainase</li> <li>• Mengundangnkan peraturan daerah terkait drainase</li> </ul> </li> <li>• Sosialisasi dan kampanye kesehatan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Keikut Sertaan Dalam Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Drainase Yang Ramah Lingkungan</li> <li>• Kampanye Kebersihan lingkungan</li> </ul> </li> </ul>

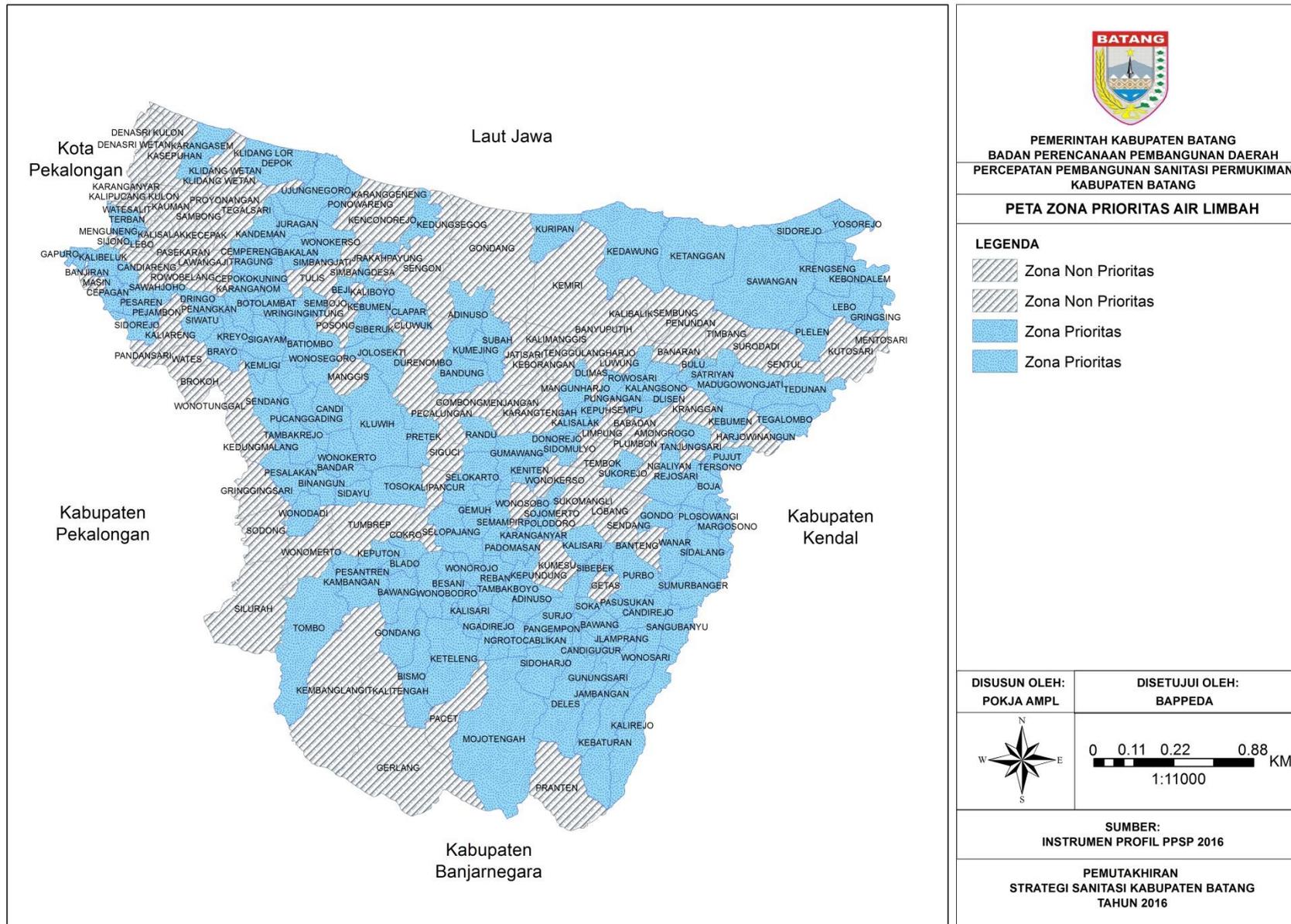
Sumber: Hasil Review, 2016

### 3.2. Pentahapan Pengembangan Sanitasi

Pengembangan sanitasi merupakan penggolongan penanganan sub sektor sanitasi berdasar kondisi yang ada sesuai sub sektornya dengan memperhitungkan instrumen yang mempengaruhi kondisi tersebut sehingga didapatlah peta zona

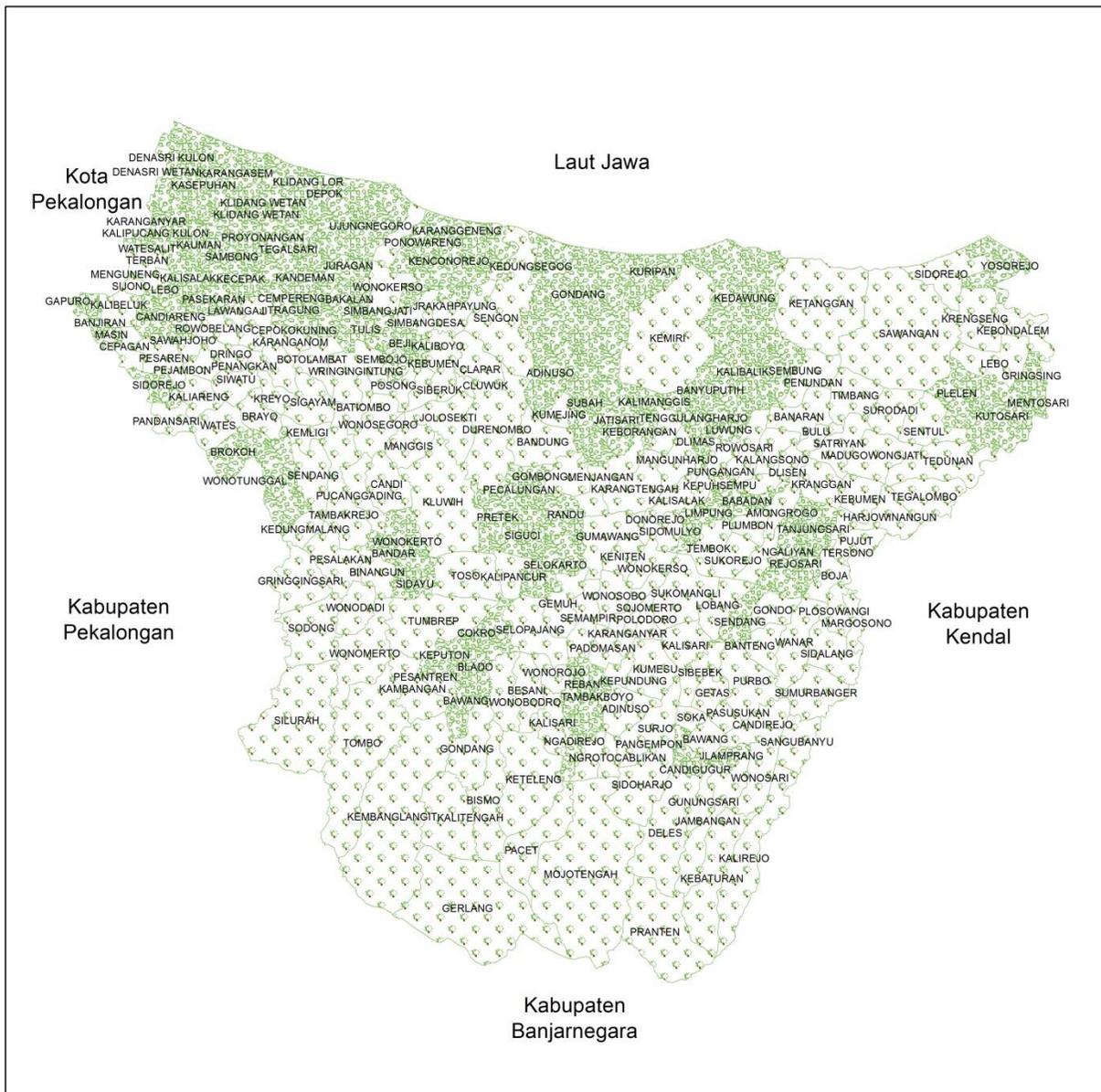
sanitasi sesuai sub sektornya masing-masing. Zona pengembangan ini diperhitungkan untuk jangka waktu 5 tahun ke depan.

Zona masing-masing sub sektor dipengaruhi oleh kondisi aktual yang saat ini berlaku di masing-masing wilayah dan tingkat pengaruh yang menjadi instrumen kadarnya berbeda-beda. Adapun peta prioritas penanganan dan peta zona yang didapat dari perhitungan instrumen tersebut adalah sebagai berikut



Sumber: Instrumen Profil, 2016

**Gambar 3.1. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Air Limbah**



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN  
 KABUPATEN BATANG

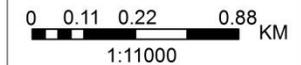
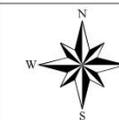
**PETA ZONA PRIORITAS PERSAMPAHAN**

**LEGENDA**

-  Zona Non Prioritas
-  Zona Non Prioritas
-  Zona Prioritas
-  Zona Prioritas

DISUSUN OLEH:  
 POKJA AMPL

DISETUJUI OLEH:  
 BAPPEDA

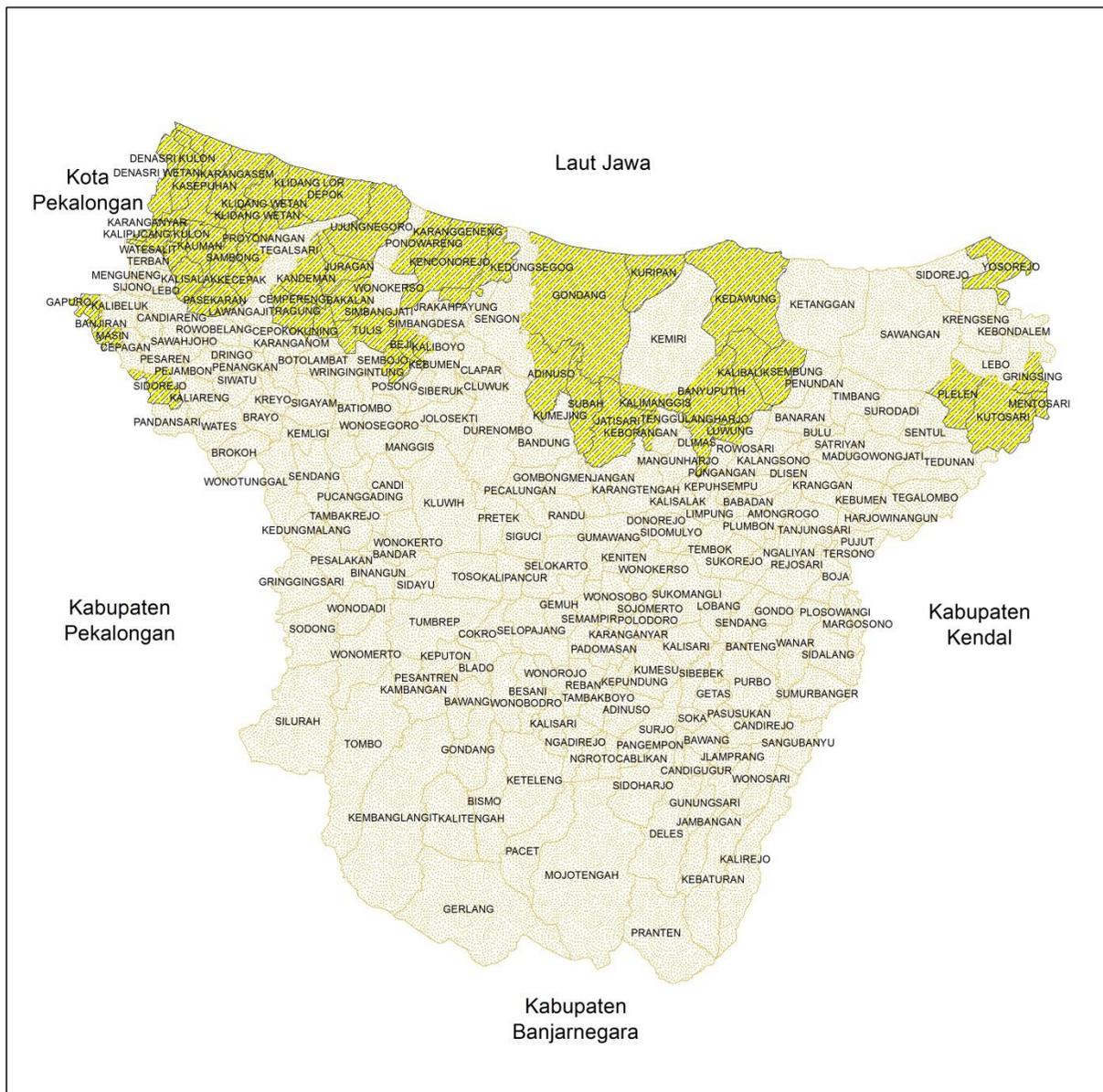


SUMBER:  
 INSTRUMEN PROFIL PPSP 2016

PEMUTAKHIRAN  
 STRATEGI SANITASI KABUPATEN BATANG  
 TAHUN 2016

Sumber: Instrumen Profil, 2016

**Gambar 3.2. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Persampahan**



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN  
 KABUPATEN BATANG

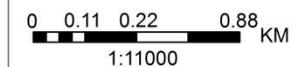
**PETA ZONA PRIORITAS DRAINASE**

**LEGENDA**

-  Zona Non Prioritas
-  Zona Non Prioritas
-  Zona Prioritas
-  Zona Prioritas

DISUSUN OLEH:  
 POKJA AMPL

DISETUJUI OLEH:  
 BAPPEDA



SUMBER:  
 INSTRUMEN PROFIL PPSP 2016

PEMUTAKHIRAN  
 STRATEGI SANITASI KABUPATEN BATANG  
 TAHUN 2016

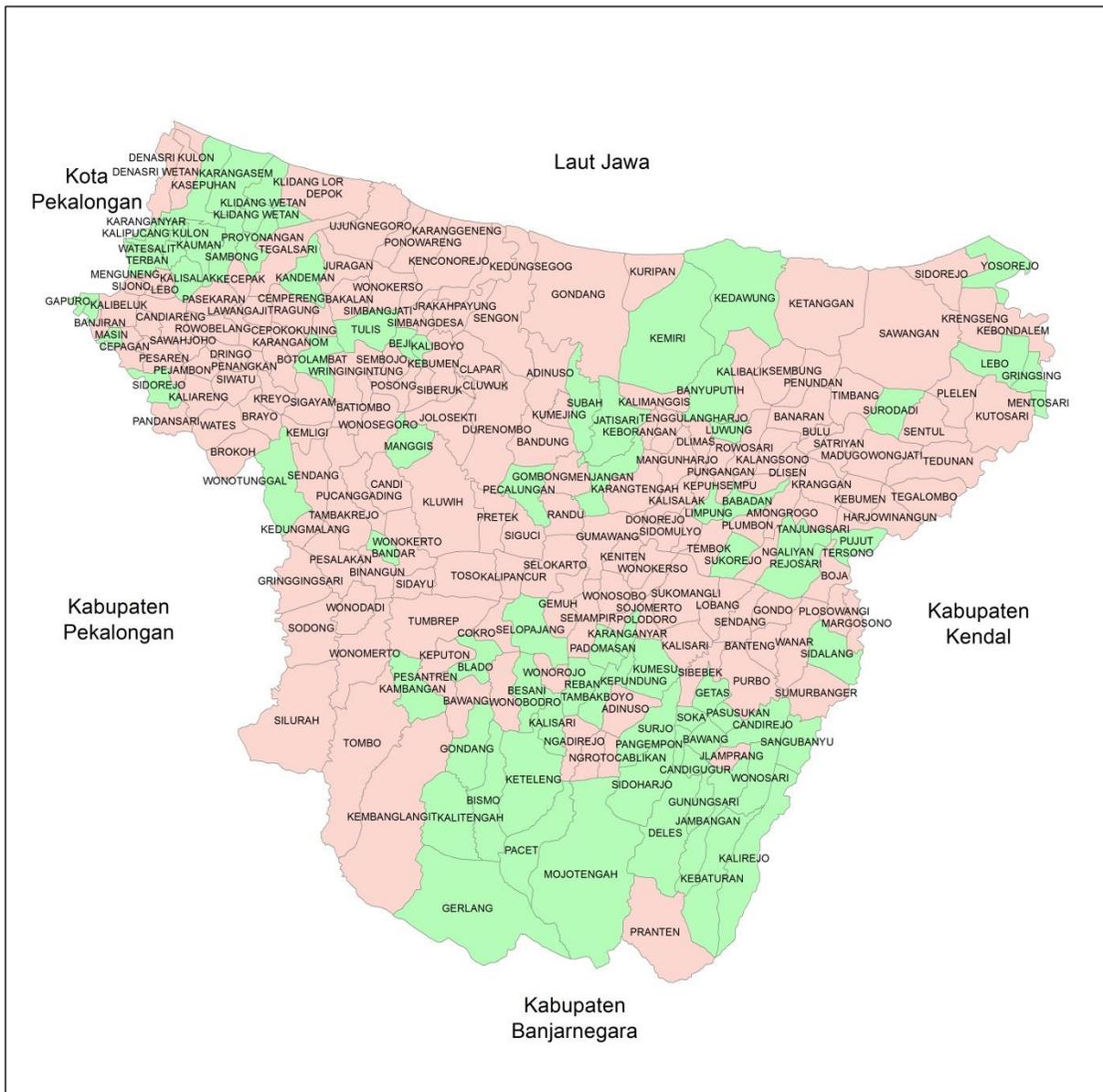
Sumber: Instrumen Profil, 2016

**Gambar 3.3. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Drainase**

### **3.2.1. Tahapan Pengembangan Sanitasi**

Pengembangan sanitasi merupakan penggolongan penanganan sub sektor sanitasi berdasar kondisi yang ada sesuai sub sektornya dengan memperhitungkan instrumen yang mempengaruhi kondisi tersebut sehingga didapatlah peta zona sanitasi sesuai sub sektornya masing-masing. Zona pengembangan ini diperhitungkan untuk jangka waktu 5 tahun ke depan.

Zona masing-masing sub sektor dipengaruhi oleh kondisi aktual yang saat ini berlaku di masing-masing wilayah dan tingkat pengaruh yang menjadi instrumen kadarnya berbeda-beda. Adapun peta zona yang didapat dari perhitungan instrumen tersebut dapat dilihat sebagai berikut



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN  
 KABUPATEN BATANG

**PETA ZONA DAN SISTEM AIR LIMBAH**

- LEGENDA**
- SPAL Setempat Individual
  - SPAL Komunal

DISUSUN OLEH: <b>POKJA AMPL</b>	DISETUJUI OLEH: <b>BAPPEDA</b>
	 1:11000

SUMBER:  
 INSTRUMEN PROFIL PPSP 2016

PEMUTAKHIRAN  
 STRATEGI SANITASI KABUPATEN BATANG  
 TAHUN 2016

Sumber: Instrumen Profil, 2016

**Gambar 3.4. Peta Zona Dan Sistem Air Limbah**

Pengembangan air limbah domestik ditentukan oleh instrumen yang berisi luas area terbangun, kepadatan penduduk, tingkat layanan sarana prasarana air limbah, wilayah komersial (CBD) sekarang dan masa mendatang, dan tingkat resiko kesehatan. Situasi pengembangan air limbah domestik jangka menengah di atas tidak dapat membentuk zona yang mengumpul menjadi satu, tetapi zona pengembangan tersebut menyebar dengan tidak teratur. Hal ini disebabkan terutama karena aktifitas komersial pasar yang menyebar di setiap kecamatan.

Tahapan pengembangan air limbah di Kabupaten Batang terbagi dalam 2 zona penanganan yang diperhitungkan dari prosentase jumlah penduduk dalam jangka menengah yaitu 5 tahun, zona tersebut adalah

- SPAL Setempat Individual            66,13 %
- Sitem Komunal                            33,87 %

Peta tahapan diatas merupakan gambaran kondisi yang ideal, untuk mencapai kondisi tersebut dibuatlah rencana tahapan pengembangan air limbah domestik ke depan yang akan dijabarkan dalam program kerja SKPD terkait.

**Tabel 3.2. Tahapan Pengembangan Air Limbah Domestik Kabupaten Batang**

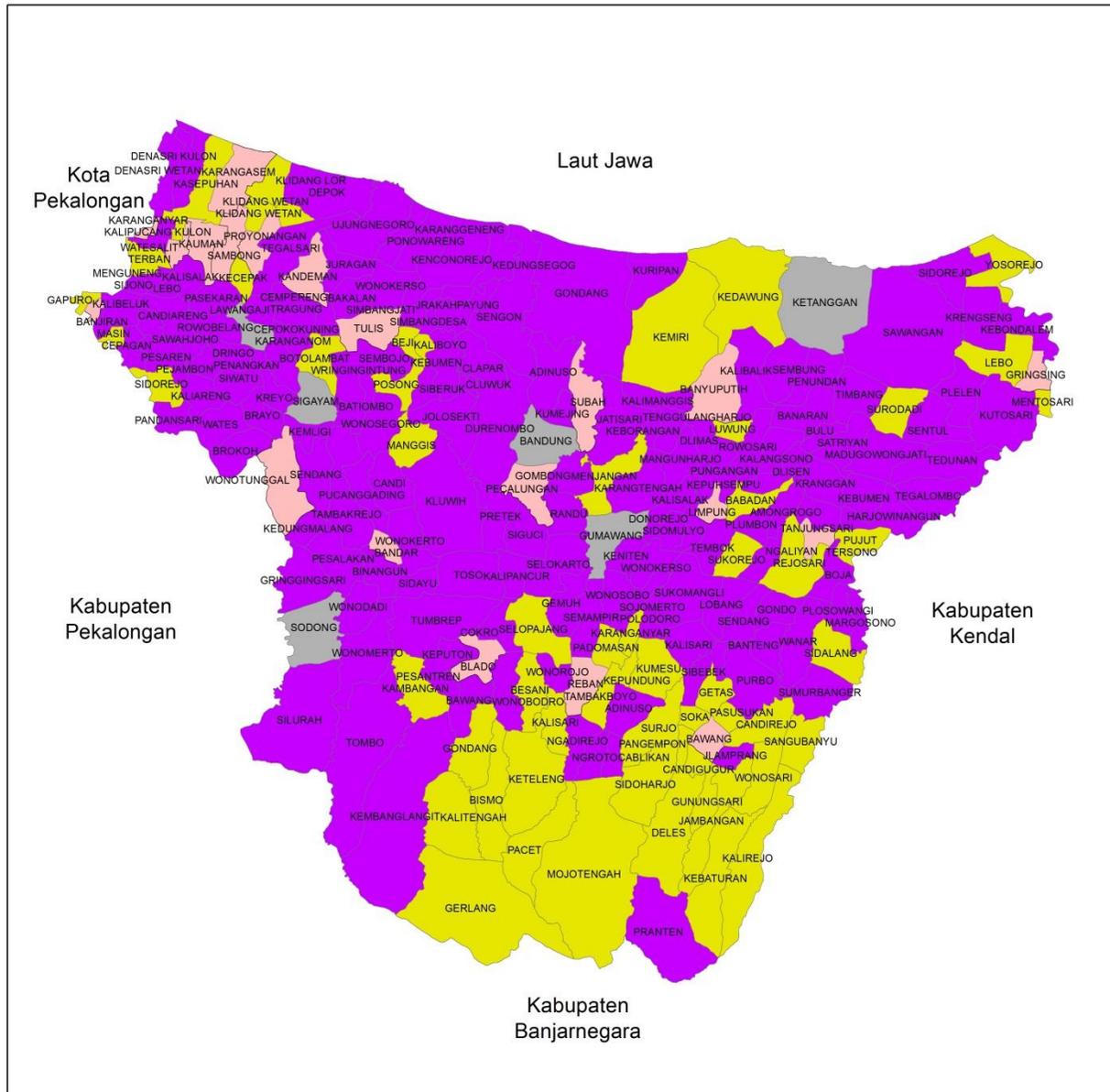
No	Sistem	Cakupan layanan eksisting* (%)	Target cakupan layanan* (%)		
			Jangka pendek	Jangka menengah	Jangka panjang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
<b>A</b>	<b>Buang Air Besar Sembarangan (BABS)**</b>	<b>34.36%</b>	<b>32.65%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>
<b>B</b>	<b>Sistem Pengolahan Air Limbah Setempat (Onsite)</b>	<b>52.23%</b>	<b>56.35%</b>	<b>63.55%</b>	<b>29.33%</b>
1	Cubluk dan sejenisnya***.	51.97%	49.37%	38.98%	0.00%
2	Tangki septik	0.26%	<b>6.98%</b>	<b>24.57%</b>	<b>29.33%</b>
<b>C</b>	<b>Sistem Komunal</b>	<b>13.41%</b>	<b>11.00%</b>	<b>36.45%</b>	<b>70.67%</b>
1	MCK/MCK++	1.04%	1.81%	4.88%	16.41%
2	IPAL komunal	1.02%	2.21%	6.99%	24.93%
3	Tangki septik komunal	11.35%	<b>6.98%</b>	<b>24.57%</b>	<b>29.33%</b>
<b>D</b>	<b>Sistem Pengolahan Air Limbah Terpusat (Off-site)</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>	<b>0.00%</b>
	<b>Subtotal</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Analisa, 2016

Tahapan pengembangan limbah domestik diatas diambil berdasarkan perkiraan yang realistis, terukur dan bisa dicapai secara nalar. Dalam 5 tahun ke depan sub sektor limbah menitikberatkan capaian pada kepemilikan jamban keluarga sistem on-site yang nilainya sekitar 49.14% (tangki septik individu dan tangki septik

komunal) dari jumlah keluarga yang ada. Sedangkan pada tahun ke 20 yaitu 58.66% (tangki septik individu dan tangki septik komunal. Meski mengalami penurunan namun ada peningkatan peralihan dari jamban keluarga menjadi komunal. Meski demikian sistem yang lain tetap diharapkan menyumbang pada perkembangan sub sektor ini.

Pada sistem komunal diharapkan dapat dicapai dari program-program seperti SLBM, USRI untuk skala kewilayahan, sedangkan sistem off site pada skala kota akan mulai dirintis pada wilayah yang padat penduduknya dan aktifitas ekonominya tinggi.



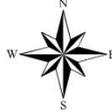
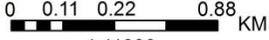


**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN**  
**KABUPATEN BATANG**

**PETA ZONA DAN SISTEM PERSAMPAHAN**

**LEGENDA**

- area kepadatan rendah
- 25-100 orang/Ha; Urban/rural
- > 100 orang/ha; bukan-urban
- CBD

DISUSUN OLEH: <b>POKJA AMPL</b>	DISETUJUI OLEH: <b>BAPPEDA</b>
	 1:11000
<b>SUMBER:</b> <b>INSTRUMEN PROFIL PPSP 2016</b>	
<b>PEMUTAKHIRAN</b> <b>STRATEGI SANITASI KABUPATEN BATANG</b> <b>TAHUN 2016</b>	

Sumber: Instrumen Profil, 2016

**Gambar 3.5. Peta Zona Dan Sitsem Persampahan**

Pengembangan sektor sampah ditentukan oleh instrumen yang berisi kondisi luas area terbangun, kepadatan penduduk, tingkat layanan sarana prasarana persampahan, wilayah komersial (CBD) sekarang dan masa mendatang, dan cakupan sampah terangkut. Situasi pengembangan sektor sampah jangka menengah di atas tidak dapat membentuk zona yang mengumpul menjadi satu, tetapi zona pengembangan tersebut menyebar dengan tidak teratur. Hal ini disebabkan terutama karena aktifitas komersial pasar yang menyebar di setiap kecamatan

Tahapan pengembangan persampahan di Kabupaten Batang terbagi dalam 4 zona penanganan yang diperhitungkan dari prosentase jumlah penduduk dalam jangka menengah yaitu 5 tahun, zona tersebut adalah

- Area kepadatan rendah 2,42 %
- 25-100 pp; Urban/rural 64,11 %
- > 100 orang/ha; bukan-urban 24,19 %
- CBD 9,27 %

Peta tahapan diatas merupakan gambaran kondisi yang ideal, untuk mencapai kondisi tersebut dibuatlah rencana tahapan pengembangan persampahan ke depan yang akan dijabarkan dalam program kerja SKPD terkait.

**Tabel 3.3. Tahapan Pengembangan Persampahan Kabupaten Batang**

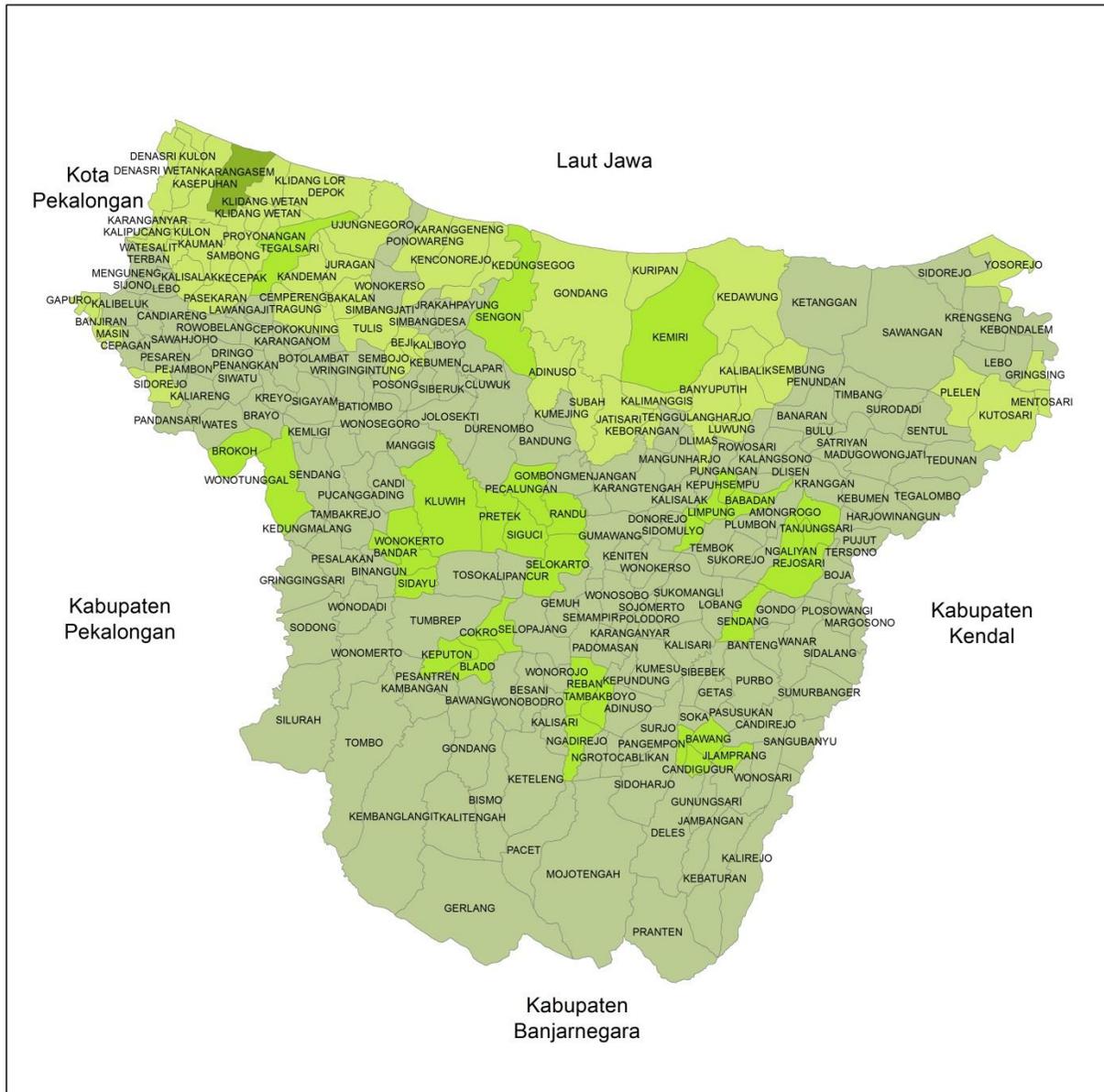
No	Sistem	Cakupan layanan eksisting <sup>(1)</sup> (%)	Cakupan layanan (%)		
			Jangka pendek	Jangka menengah	Jangka panjang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
<b>A</b>	<b>Prosentase sampah yang terangkut (Perkotaan)</b>	<b>3.85</b>	<b>7.70%</b>	<b>19.24%</b>	<b>76.95%</b>
	Penanganan Langsung (Penyapu)	0.76	1.52%	3.80%	15.21%
	Penanganan Tidak Langsung (TPS)	3.09	6.17%	15.44%	61.74%
<b>B</b>	<b>Dikelola mandiri oleh masyarakat atau belum terlayani<sup>(5)</sup></b>	<b>95.38%</b>	<b>90.75%</b>	<b>76.87%</b>	<b>7.49%</b>
<b>C</b>	<b>3R</b>	<b>0.78</b>	<b>1.56%</b>	<b>3.89%</b>	<b>15.55%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Analisa, 2015

Tahapan pengembangan persampahan diatas diambil berdasarkan perkiraan yang realistis, terukur dan bisa dicapai secara nalar. Dalam 5 tahun ke depan sub sektor sampah akan meningkatkan capaian melalui sistem yang selama ini telah

berjalan secara wajar baik secara langsung maupun tak langsung yaitu kawasan komersial, perumahan dan taman serta jalan.

Ketiga sistem kawasan ini akan ditangani secara berimbang dan komprehensif melalui peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dengan asumsi sampah yang terangkut melalui 3R 20%, TPS 15%, Penyapu 5% sehingga secara total diperkirakan meningkat sampai akhir tahun ke 5 yaitu 19,24% dan pada tahun ke 20 menjadi 76,95 %. Begitu pula dengan TPS 3R dari 3,89% pada tahun ke 5 menjadi 15,55% pada tahun ke 20.



Sumber: Instrumen Profil, 2016

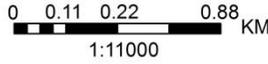


**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERCEPATAN PEMBANGUNAN SANITASI PERMUKIMAN**  
**KABUPATEN BATANG**

**PETA ZONA DAN SISTEM DRAINASE**

**LEGENDA**

- Zona Prioritas Sangat Rendah
- Zona Prioritas Rendah
- Zona Prioritas Tinggi
- Zona Prioritas Sangat Tinggi

DISUSUN OLEH: <b>POKJA AMPL</b>	DISETUJUI OLEH: <b>BAPPEDA</b>
	
<b>SUMBER:</b> <b>INSTRUMEN PROFIL PPSP 2016</b>	
<b>PEMUTAKHIRAN</b> <b>STRATEGI SANITASI KABUPATEN BATANG</b> <b>TAHUN 2016</b>	

**Gambar 3.6. Peta Zona Dan Sistem Drainase**

**Tabel 3.4. Tahapan Pengembangan Drainase Kabupaten Batang**

No	Titik Genangan di area Permukiman	Luas genangan Eksisting (ha)	Pengurangan Luas Genangan		
			Jangka pendek	Jangka menengah	Jangka panjang
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Wonotunggal	0	0	0	0
2	Bandar	0	0	0	0
3	Blado	0	0	0	0
4	<b>Reban</b>	0	0	0	0
5	Bawang	0	0	0	0
6	Tersono	0	0	0	0
7	Gringsing	0	0	0	0
8	Limpung	0	0	0	0
9	Banyuputih	0	0	0	0
10	Subah	0	0	0	0
11	<b>Pecalungan</b>	0	0	0	0
12	Tulis	0	0	0	0
13	Kandeman	0	0	0	0
14	Batang	0	0	0	0
15	Warungasem	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Sumber: Analisa, 2015

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kabupaten Batang belum terdapat lokasi genangan. Pengembangan sektor drainase ditentukan oleh instrumen yang berisi luas area terbangun, kepadatan penduduk, tingkat layanan sarana prasarana drainase, wilayah komersial (CBD) sekarang dan masa mendatang, dan cakupan sampah terangkut, rob, genangan, dan tingkat resiko kesehatan. Situasi pengembangan drainase jangka menengah di atas tidak dapat membentuk zona yang mengumpul menjadi satu, tetapi zona pengembangan tersebut menyebar dengan tidak teratur. Hal ini disebabkan terutama karena aktifitas komersial pasar yang menyebar di setiap kecamatan. Secara umum hampir di semua lokasi tidak ada genangan, namun demikian terdapat beberapa lokasi yang membutuhkan prioritas penanganan drainase mengingat drainase yang ada belum cukup mengimbangi aktivitas penduduk yang padat dan diutamakan pada daerah urban dan berpotensi semakin berkembang.

Mengingat Kabupaten Batang hampir diseluruhnya bukan merupakan daerah genangan, maka tahapan pengembangannya lebih diarahkan pada pengelolaan drainase yang sudah ada termasuk membuat drainase sesuai dengan target yang diharapkan.

Peta tahapan diatas merupakan gambaran kondisi yang ideal, untuk mencapai kondisi tersebut dibuatlah rencana tahapan pengembangan drainase ke depan yang akan dijabarkan dalam program kerja SKPD terkait.

Selama ini sistem pembuangan air hujan dan grey water di Kabupaten Batang berjalan dengan sistem grafitasi, belum pernah ada penggunaan pompa untuk pengelolaannya. Pelayanan drainase memang masih minim mengingat sebagian besar wilayah adalah daerah pedesaan, dan rata-rata pedesaan berada pada wilayah pegunungan yang airnya mengalir dengan sendirinya.

Titik berat pelayanan drainase selama ini lebih di daerah perkotaan dan wilayah permukiman yang dibangun oleh pemerintah maupun pihak ketiga , untuk 5 tahun ke depan pengelolaan drainase di wilayah perkotaan dan di pedesaan akan ditingkatkan secara proporsional, wajar, realistik, terukur.

### **3.2.2. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi**

Tujuan adalah pernyataan-pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Rumusan tujuan yang dibuat merupakan dasar dalam menyusun pilihan pilihan strategi pembangunan serta kriteria untuk mengevaluasi pilihan tersebut.

Adapun tujuan dalam pencapaian Visi Misi sanitasi Kabupaten Batang tidak lepas dari tujuan visi misi RPJMD Kabupaten Batang 2012-2017 yaitu pada tujuan ke tiga dan ke empat yaitu "Meningkatkan pembangunan Infrastruktur untuk menunjang peningkatan ekonomi daerah dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat" dan "Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat supaya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan".

Diharapkan dengan tujuan tersebut dapat menopang dan mengimplementasikan terwujudnya masyarakat Kabupaten Batang yang sehat melalui pembangunan sanitasi yang benar dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dan sasaran sanitasi Kabupaten Batang dapat dirinci sebagai berikut, berdasarkan penyesuaian RPJMD dan kajian bersama Pokja AMPL yang tertuang dalam kerangka pembangunan sanitasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang**

Subsektor	Tujuan & Sasaran				
	Tujuan	Sasaran	Target	Indikator	Data Dasar
Air Limbah	Tercapainya peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan air limbah melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai dan berkualitas serta didukung adanya regulasi dan kelembagaan yang baik	Peningkatan sarana prasarana layanan pengelolaan air limbah dengan mengoptimalkan IPLT	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beroperasinya IPLT dalam pengelolaan air limbah</li> <li>Meningkatkan sosialisasi pemanfaatan IPLT,</li> <li>Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perda retribusi penyedotanan tinja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>IPLT masih dalam proses optimalisasi</li> <li>BABs masih 34,36%</li> <li>Cakupan layanan sarana prasarana air limbah komunal (MCK dan Ipal Komunal) masih 2,31%</li> <li>Masterplan skala lingkungan belum tersedia</li> </ul>
		Meningkatnya kepemilikan jamban keluarga ditingkat masyarakat untuk mengurangi BABS	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbangunnya sarana dan prasarana air limbah domestik keluarga</li> <li>Mengalokasikan anggaran untuk sosialisasi akan pentingnya membangun jamban rumah tangga dan septic tank yang sesuai kriteria</li> <li>Meningkatkan cakupan layanan sarana prasarana pengelolaan air limbah skala lingkungan maupun kawasan</li> </ul>	
		Meningkatkan penguatan kelembagaan dan regulasi	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang air limbah</li> <li>Mengundangn peraturan daerah terkait air limbah</li> </ul>	
		Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan air limbah domestik	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kampanye/ promosi dan sosialisasi pembangunan dan penggunaan sarana sanitasi air limbah kepada masyarakat</li> </ul>	
		Meningkatnya peran serta masyarakat, dalam pengelolaan limbah domestik	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak limbah domestik yang menimbulkan penyakit</li> </ul>	

Sumber: Hasil Review, 2016

**Tabel 3.6. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang**

Subsektor	Tujuan & Sasaran				
	Tujuan	Sasaran	Target	Indikator	Data Dasar
Persampahan	Meningkatkan dan mewujudkan pemenuhan kebutuhan sarana	Meningkatkan sarana prasarana TPA yang sesuai standar baku mutu	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan sistem TPA dari open dumping menjadi sanitary landfill serta prasarana pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 1 TPA open dumping yang kapasitasnya telah penuh</li> <li>Terdapat 88</li> </ul>

Subsektor	Tujuan & Sasaran				
	Tujuan	Sasaran	Target	Indikator	Data Dasar
	prasarana persampahan yang sesuai dengan mutu dan standrat yang berlaku	Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan sarana prasarana persampahan dan kerjasama dengan pemerintah pusat terkait anggaran</li> <li>Mengoptimalkan proses pewadahan dan pengangkutan sampah agar sampah tidak dibuang sembarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>TPS yang hanya tersebar di 32 kelurahan/ desa (perkotaan) di 12 kecamatan</li> <li>Cakupan layanan sampah terangkut 4,62% yaitu dengan layanan 3R yaitu 0.78%, layanan penyapuan 0.76%, dan layanan TPS yaitu 3.09%</li> <li>Masterplan skala lingkungan belum tersedia</li> </ul>
		Meningkatkan cakupan pelayanan sampah secara bertahap	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan Fasilitas Pengelolaan dan Pengolahan sampah</li> <li>Mengurangi tempat pembuangan sampah sementara liar di lingkungan permukiman</li> </ul>	
		Meningkatkan penguatan kelembagaan dan regulasi	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang persampahan</li> </ul>	
		Terumuskan kebijakan pengelolaan sampah	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengundangkan peraturan daerah terkait persampahan</li> </ul>	
		Meningkatnya peran serta masyarakat, dalam pengelolaan sampah	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri</li> </ul>	

Sumber: Hasil Review, 2016

**Tabel 3.7. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang**

Subsektor	Tujuan & Sasaran				
	Tujuan	Sasaran	Target	Indikator	Data Dasar
<b>Drainase</b>	Meningkatkan dan mewujudkan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana drainase yang sesuai dengan mutu dan standrat yang berlaku	Meningkatkan layanan prasarana drainase di wilayah yang sering terjadi Banjir dan ROB	Daerah permukiman padat penduduk/ Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah kapasitas drainase yang ada</li> <li>Menganggarkan sektor drainase dalam penganggaran di masing-masing SKPD terkait</li> <li>Meningkatkan Sarana Prasarana Drainase yang berwawasan lingkungan</li> <li>Memperbaiki Sarana Prasarana Drainase</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat 2 kecamatan rawan genangan (Batang dan Warungase m)/ wilayah perkotaan</li> <li>Database drainase terbatas</li> <li>Masterplan skala lingkungan</li> </ul>
		Meningkatkan anggaran pembangunan drainase			

Subsektor	Tujuan & Sasaran				
	Tujuan	Sasaran	Target	Indikator	Data Dasar
		Terwujudnya peraturan daerah terkait pengembangan drainase	Daerah permukiman padat penduduk/Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan dokumen Masterplan dan advokasi kebijakan PERDA bidang drainase</li> <li>• Mengundang peraturan daerah terkait drainase</li> </ul>	belum tersedia
		Meningkatkan kesadaran masyarakat akan peranan saluran drainase	Daerah permukiman padat penduduk/Perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Keikut Sertaan Dalam Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Drainase Yang Ramah Lingkungan</li> <li>• Kampanye Kebersihan lingkungan</li> </ul>	

Sumber: Hasil Review, 2016

### 3.2.3. Skenario Pencapaian Sasaran

Dalam rangka peningkatan akses sanitasi selama jangka menengah di Kabupaten Batang maka diperlukan scenario pencaapaian sasaran yang dirinci selama 5 tahun yang mencakup sektor air limbah, persampahan dan draiase yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Skenario Pencapaian Sasaran Sanitasi Kabupaten Batang**

Komponen	Tahun					
	2015	2017	2018	2019	2020	2021
Air Limbah Domestik	65.64	72.51	79.38	86.26	93.13	100.00
Persampahan	4.63	23.70	42.78	61.85	80.93	100.00
Drainase Perkotaan	20.96	36.77	52.58	68.38	84.19	100.00

Sumber: Analisis, 2016

Berdasarkan hal diatas, dapat diuraikan bahwa pencapaian sasaran sampai akhir tahun perencanaan diharapkan dapat mencapai 100% yang dirinci dalam setiap tahunnya yang sesuai dengan target pencapaian sanitasi di Kabupaten Batang dalam pemenuhan target 100-0-100. Terlihat bahwa cakupan eksisting layanan air limbah 65,64%, persampahan 4,63% dan drainase perkotaan 20,96%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraian bahwa untuk mencapai target tersebut, maka capaian layanan per tahun harus ditingkatkan yaitu untuk layanan air limbah 6,87%, persampahan 19,07% dan drainase perkotaan 15,81%.

### 3.3. Kemampuan Pendanaan Sanitasi Daerah

Realisasi penggunaan APBD selama ini tidak menunjukkan grafik yang linear, hal ini sangat wajar mengingat kondisi ekonomi yang belum stabil berpengaruh kuat pada sektor moneter. Begitu pula untuk sektor sanitasi yang selama 5 tahun terakhir ini realisasi anggarannya juga naik turun dan tidak stabil. Belanja sektor sanitasi selama ini sangat kecil dan belum menjadi kebutuhan mendesak sehingga nilainya belum sampai 1 %. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9. Pertumbuhan Pendanaan APBD Kabupaten Batang Untuk Sanitasi**

No	Uraian	Belanja Sanitasi (Rp.)					Rata-rata Pertumbuhan
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Belanja Sanitasi ( 1.1 + 1.2 + 1.3 +1.4)	-	-	11,815,740,000	19,729,644,400	21,019,485,550	0.23124
1.1	Air Limbah Domestik			46,000,000	404,034,000	622,215,300	0.61840
1.2	Sampah rumah tangga			4,360,340,000	8,549,982,000	17,144,889,750	0.49566
1.3	Drainase Perkotaan			4,803,000,000	1,822,700,000	1,000,000,000	(1.22890)
1.4	Perumahan			2,606,400,000	8,952,928,400	2,252,380,500	(1.13300)
	APBD 2010-2015						
2	Dana Alokasi Khusus ( 2.1 + 2.2 + 2.3 )	-	-	-	-	-	
2.1	DAK Sanitasi						
2.2	DAK Lingkungan Hidup (DPKAD)						
2.3	DAK Perumahan dan Permukiman						
	APBD 2010-2015						
3	Pinjaman/Hibah untuk Sanitasi	-					
	APBD 2010-2015 (APBN+ Bangub)						
	Belanja APBD murni untuk Sanitasi (1-2-3)	-	-	11,815,740,000	19,729,644,400	21,019,485,550	0.23124
	Total Belanja Langsung			462,125,079,524	543,214,997,077	603,554,593,795	0.12463
	% APBD murni terhadap Belanja Langsung			0.0256	0.0363	0.0348	0.03224
	Komitmen Pendanaan APBD untuk pendanaan sanitasi ke depan (% terhadap belanja langsung ataupun penetapan nilai absolut)						0.03224

Sumber: APBD 2010-2015, diolah

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, hasil tinjauan realisasi selama 3 tahun terakhir pendanaan sanitasi mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen Pemerintah kabupaten Batang dalam penanganan sanitasi cukup tinggi. Namun demikian jika dibandingkan antara porsi APBD murni untuk sanitasi terhadap belanja langsung, porsi sanitasi masih sangat kecil yang kurang dari 1% yaitu dengan pertumbuhan rata rata 0,23% dan rata rata porsi setiap tahunnya 0,032%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sanitasi di Kabupaten Batang belum merupakan masalah yang mendesak dibandingkan dengan permasalahan lainnya.

**Tabel 3.10. Perkiraan Besaran Pendanaan Sanitasi ke Depan**

No	Uraian	Perkiraan Belanja Murni Sanitasi (Rp.)					Total Pendanaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Perkiraan Belanja Langsung	604,306,778,165	605,059,899,951	605,813,960,320	606,568,960,443	607,324,901,490	3,029,074,500,369
2	Perkiraan APBD Murni untuk Sanitasi	19,481,756,023	19,506,035,305	19,530,344,846	19,554,684,683	19,579,054,853	97,651,875,710
3	Perkiraan Komitmen Pendanaan Sanitasi	19,481,756,023	19,506,035,305	19,530,344,846	19,554,684,683	19,579,054,853	97,651,875,710

Sumber: APBD 2010-2015, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perkiraan belanja langsung mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan kegiatan sanitasi di Kabupaten Batang mengalami peningkatan. Berdasarkan rata rata porsi pendanaan sanitasi, maka sampai akhir tahun perencanaan Tahun 2021 mencapai 97,6 M dengan rata rata pendanaan untuk setiap tahunnya 19 M.

**Tabel 3.11. Perhitungan Pertumbuhan Pendanaan APBD Kabupaten/Kota untuk Operasional/Pemeliharaan dan Investasi Sanitasi**

No	Uraian	Belanja Sanitasi (Rp.)					Proporsi Terhadap Belanja Langsung
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Belanja Sanitasi	-	-	945,475,000	272,474,500	172,474,500	0.00421
1.1	Air Limbah Domestik						
1.1.1	Biaya operasional / pemeliharaan	-	-	-		-	
1.2	Sampah rumah tangga						
1.2.1	Biaya operasional/ pemeliharaan			945,475,000	272,474,500	172,474,500	0.00351
1.3	Drainase Perkotaan						
1.3.1	Biaya operasional/ pemeliharaan						

Sumber: APBD 2010-2015, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendanaan sanitasi untuk operasional lebih difokuskan pada pengelolaan sampah, mengingat permasalahan sampah menjadi hal yang urgen di Kabupaten Batang. Untuk sub sector drainase masih memfokuskan kepa pembanguan drainase di lokasi lokasi yang membutuhkan dan pengelolaannya diserahkan dnegan masyarakat, Sedangkan untuk sub sector air limbah operasional dan pemeliharanya diserahkan kepada

masyarakat secara swadaya, mengingat program kegiatan yang dicanangkan untuk air limbah berbasis masyarakat. Dari total realisasi operasional mengalami peningkatan di setiap tahunnya dengan porsi rata rata setiap tahunnya 0.0042% untuk sub sector persampahan.

**Tabel 3.12. Perkiraan Besaran Pendanaan APBD Kabupaten/Kota untuk Kebutuhan Operasional/Pemeliharaan Aset Sanitasi Terbangun ke Depan**

No	Uraian	Biaya Operasional/Pemeliharaan (Rp.)					Total Pendanaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
<b>1</b>	<b>Belanja Sanitasi</b>	2,118,398,265.40	2,121,038,334.89	2,123,681,694.58	2,126,328,348.57	2,128,978,300.98	10,618,424,944
<b>1.1</b>	<b>Air Limbah Domestik</b>						
1.1.1	Biaya operasional / pemeliharaan	0	0	0	0	0	-
<b>1.2</b>	<b>Sampah rumah tangga</b>						
1.2.1	Biaya operasional/ pemeliharaan	2,118,398,265	2,121,038,335	2,123,681,695	2,126,328,349	2,128,978,301	10,618,424,944
<b>1.3</b>	<b>Drainase Perkotaan</b>						
1.3.1	Biaya operasional/ pemeliharaan	-	-	-	-	-	-

Sumber: APBD 2010-2015, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perkiraan pendanaan sanitasi untuk operasional lebih difokuskan pada pengelolaan sampah, mengingat permasalahan sampah menjadi hal yang urgen di Kabupaten Batang. Dengan rata rata porsi setiap tahunnya, maka sampai akhir tahun perencanaan kebutuhan operasional mencapai 10,6 M, dengan rata rata pendanaan setiap tahunnya 2,1 M. Sedangkan untuk sub sector drainase dan air limbah operasional dan pemeliharanya diserahkan kepada masyarakat dengan menggunakan pola yang sudah ada yaitu secara swadaya melalui program yang sudah ada sebelumnya.

**Tabel 3.13. Perkiraan Kemampuan APBD Kabupaten/Kota dalam Mendanai Program/Kegiatan SSK**

No	Uraian	Pendanaan (Rp.)					Total Pendanaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Perkiraan Kebutuhan Operasional / Pemeliharaan	2,118,398,265	2,121,038,335	2,123,681,695	2,126,328,349	2,128,978,301	10,618,424,944
2	Perkiraan APBD Murni untuk Sanitasi	19,481,756,023	19,506,035,305	19,530,344,846	19,554,684,683	19,579,054,853	97,651,875,710
3	Perkiraan Komitmen Pendanaan Sanitasi	19,481,756,023	19,506,035,305	19,530,344,846	19,554,684,683	19,579,054,853	97,651,875,710
4	Kemampuan Mendanai SSK (APBD Murni) (2-1)	17,363,357,758	17,384,996,971	17,406,663,151	17,428,356,334	17,450,076,552	87,033,450,765
5	Kemampuan Mendanai SSK (Komitmen) (3-1)	17,363,357,758	17,384,996,971	17,406,663,151	17,428,356,334	17,450,076,552	87,033,450,765

Sumber: APBD 2010-2015, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sampai akhir tahun perencanaan perkiraan APBD murni untuk kegiatan sanitasi mencapai 97,6 M dengan rincian untuk kegiatan operasional mencapai 10,6 M, sedangkan untuk komitmen pendanaan SSK sampai akhir perencanaan sebesar 87 M. Perkiraan ini tidak hanya mencakup kegiatan ketiga sub sektor melainkan juga meliputi sub sektor penyehatan lingkungan permukiman, PHBS, Air Bersih, dan Kesehatan. Sedangkan operasional lebih difokuskan pada pemeliharaan sub sektor persampahan. Anggaran ini diharapkan mampu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Batang secara umum sehingga misi masing-masing sub sektor sanitasi dapat terwujud dengan benar dan berkelanjutan.

3.1. <i>Visi Dan Misi Sanitasi</i> .....	1
<b>Tabel 3.1. Visi dan Misi Sanitasi Kabupaten Batang</b> .....	<b>3</b>
3.2. <i>Pentahapan Pengembangan Sanitasi</i> .....	4
<b>Gambar 3.1. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Air Limbah</b> .....	<b>6</b>
<b>Gambar 3.2. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Persampahan</b> .....	<b>7</b>
<b>Gambar 3.3. Peta Prioritas Tahapan Pengembangan Drainase</b> .....	<b>8</b>
3.2.1. <i>Tahapan Pengembangan Sanitasi</i> .....	9
<b>Gambar 3.4. Peta Zona Dan Sistem Air Limbah</b> .....	<b>10</b>
<b>Tabel 3.2. Tahapan Pengembangan Air Limbah Domestik Kabupaten Batang</b> .....	<b>11</b>
<b>Gambar 3.5. Peta Zona Dan Sistem Persampahan</b> .....	<b>13</b>
<b>Tabel 3.3. Tahapan Pengembangan Persampahan Kabupaten Batang</b>	<b>14</b>
<b>Gambar 3.6. Peta Zona Dan Sistem Drainase</b> .....	<b>16</b>
<b>Tabel 3.4. Tahapan Pengembangan Drainase Kabupaten Batang</b> .....	<b>17</b>
3.2.2. <i>Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi</i> .....	18
<b>Tabel 3.5. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3.6. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang</b>	<b>19</b>
<b>Tabel 3.7. Tujuan Dan Sasaran Pembangunan Sanitasi Kabupaten Batang</b>	<b>20</b>
3.2.3. <i>Skenario Pencapaian Sasaran</i> .....	21
<b>Tabel 3.8. Skenario Pencapaian Sasaran Sanitasi Kabupaten Batang</b>	<b>21</b>
3.3. <i>Kemampuan Pendanaan Sanitasi Daerah</i> .....	22
<b>Tabel 3.9. Pertumbuhan Pendanaan APBD Kabupaten Batang Untuk Sanitasi</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 3.10. Perkiraan Besaran Pendanaan Sanitasi ke Depan</b> .....	<b>23</b>
<b>Tabel 3.11. Perhitungan Pertumbuhan Pendanaan APBD Kabupaten/Kota untuk Operasional/Pemeliharaan dan Investasi Sanitasi</b>	<b>23</b>
<b>Tabel 3.12. Perkiraan Besaran Pendanaan APBD Kabupaten/Kota untuk Kebutuhan Operasional/Pemeliharaan Aset Sanitasi Terbangun ke Depan</b> .....	<b>24</b>
<b>Tabel 3.13. Perkiraan Kemampuan APBD Kabupaten/Kota dalam Mendanai Program/Kegiatan SSK</b> .....	<b>25</b>